



Implementasi Kegiatan P5 (Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila) melalui Kegiatan Belajar Membatik Jumputan di MI Islamiyah Pakel

ABSTRACT:

This study examines the implementation of the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile through a jumputan batik learning activity at MI Islamiyah Pakel as a contextual approach to character education. The main issue addressed is how culture-based project learning can foster student character in an integrated and meaningful way. This research uses a qualitative descriptive approach with data collection methods such as observation, interviews, and documentation to explore the learning process and its impact on students. Findings reveal that jumputan batik activities provide an experiential learning environment that strengthens cooperation, creativity, independence, and cultural awareness. Students internalize values not through verbal instruction but through collaborative artistic practice rooted in local heritage. The project also promotes engagement, patience, and responsibility, showing that traditional art can be an effective pedagogical medium. The study concludes that culture-based project learning offers a holistic model for implementing character education while preserving local wisdom. This framework can be adopted by schools seeking innovative strategies to integrate character development with cultural education.

Keywords: Batik Education; Character Learning; Culture-Based Project; Pancasila Profile; Qualitative Study

Author

¹Misbahul Huda ✉
²Rinda Septiana
³Linda Cahyati
⁴Nur Riza Alif Setiawan

Affiliation:

¹Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Jawa Timur, Indonesia
²Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Jawa Timur, Indonesia
³Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Jawa Timur, Indonesia
⁴Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Jawa Timur, Indonesia

Email:

¹misddah@gmail.com ✉
²rindaseptiana531@gmail.com
³lindacahyati45@gmail.com
⁴riza3132@gmail.com

Data:

Submitted: 07-02-2026;
Revision: 14-02-2026;
Accepted: 16-02-2026;
Published: 19-02-2026.

PENDAHULUAN

Transformasi sistem pendidikan nasional melalui implementasi Kurikulum Merdeka menandai perubahan mendasar dalam paradigma pembelajaran di sekolah dasar (Wibowo, 2025). Pendidikan kini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kompetensi sosial, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Pratiwi, 2021; Jamaludin et al., 2023). Dalam kerangka tersebut, pemerintah memperkenalkan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai strategi pembelajaran berbasis pengalaman nyata yang menekankan internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui aktivitas kontekstual dan kolaboratif (Direktorat Sekolah Dasar KEMENDIKDASMEN, 2025). P5 menjadi instrumen penting dalam membentuk generasi yang beriman, mandiri, kreatif, mampu bekerja sama, dan memiliki kesadaran kebinekaan global.

Urgensi implementasi P5 menjadi semakin relevan di tengah tantangan pendidikan abad ke-21 yang menuntut keseimbangan antara kompetensi akademik dan karakter (Kurniawaty et al., 2022). Berbagai kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, bukan hanya disampaikan dalam bentuk teori (Sari et al., 2023;

Fadhilah et al., 2025). Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah masih mengalami kesulitan dalam merancang proyek P5 yang bermakna dan sesuai dengan konteks sosial budaya siswa (Yuliastuti et al., 2022; Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2023). Ketidaksesuaian antara desain proyek dan konteks lokal dapat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang relevan dan kehilangan pengalaman autentik bagi peserta didik (Rachmawati et al., 2022; Iyan et al., 2023; Lalong et al., 2024)

Salah satu pendekatan yang dinilai strategis dalam menjawab tantangan tersebut adalah dengan mengintegrasikan budaya lokal ke dalam kegiatan proyek pembelajaran. Pendidikan berbasis budaya memiliki peran yang sangat penting dalam membangun identitas nasional, memperkuat nilai sosial, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap warisan budaya bangsa. Sekolah dasar sebagai fondasi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengenalkan budaya lokal sejak dini agar siswa tetap terhubung dengan akar sosial budaya mereka. Dalam konteks ini, seni tradisional seperti batik jumputan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan keterampilan artistik, tetapi juga membentuk karakter siswa.

Kegiatan membuat batik jumputan melibatkan proses kreatif yang menuntut kesabaran, ketelitian, kerja sama, dan tanggung jawab. Aktivitas ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pengalaman langsung, refleksi, serta kolaborasi antar siswa. Pembelajaran seni berbasis praktik terbukti mampu meningkatkan perkembangan motorik halus, kecerdasan emosional, serta kemampuan sosial anak sekolah dasar (Sari & Tisnawati, 2025). Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan seni budaya dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas lokal dan memperkuat karakter kebangsaan mereka.

Permasalahan yang menjadi perhatian dalam implementasi ini adalah masih terbatasnya implementasi P5 yang secara optimal memanfaatkan potensi budaya lokal di lingkungan madrasah ibtidaiyah (Prihatmojo et al., 2019; Dhita et al., 2021). Banyak program P5 masih berfokus pada tema lingkungan dan literasi, sementara aspek seni budaya tradisional belum mendapat perhatian yang memadai. Hal ini mengakibatkan siswa kehilangan kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar kontekstual yang dapat memperkuat identitas budaya serta karakter sosial mereka. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa proyek P5 berbasis lingkungan mampu meningkatkan partisipasi siswa dan kesadaran sosial (Rachmawati et al., 2022; Lalong et al., 2024). Namun, kajian yang secara spesifik menyoroti integrasi seni budaya lokal sebagai strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila di madrasah ibtidaiyah masih sangat terbatas.

Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya implementasi yang mendokumentasikan praktik implementasi P5 berbasis budaya lokal secara sistematis. Studi semacam ini penting untuk memberikan model praktik baik (*best practice*) yang dapat direplikasi oleh sekolah lain. MI Islamiyah Pakel menjadi konteks implementasi yang relevan karena madrasah ini telah mengintegrasikan kegiatan membuat batik jumputan dalam pelaksanaan proyek P5. Kegiatan tersebut dirancang tidak hanya sebagai aktivitas seni, tetapi juga sebagai proses pembelajaran karakter yang melibatkan kerja kelompok, refleksi diri, serta tanggung jawab terhadap hasil karya siswa (Amelia et al., 2022; Arofah, 2023; Yuwono & Sutrisno, 2023).

Dari sisi teoretis, implementasi ini berangkat dari konsep pembelajaran kontekstual yang menekankan hubungan antara pengalaman belajar dengan kehidupan nyata siswa (Arofah, 2023; Yani, 2023). Pembelajaran yang relevan dengan lingkungan sosial budaya terbukti meningkatkan

motivasi belajar serta memberikan makna yang lebih dalam terhadap pengalaman pendidikan. Integrasi budaya lokal dalam proyek P5 memberikan peluang untuk mengembangkan pendekatan pedagogis yang lebih humanis dan berakar pada nilai-nilai kearifan lokal (Saragih et al., 2025).

Implementasi ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi kegiatan P5 melalui kegiatan belajar membuat jumputan di MI Islamiyah Pakel serta menganalisis kontribusinya terhadap penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Kebaruan dalam implementasi ini terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan proyek seni budaya lokal dalam konteks madrasah ibtidaiyah, yang masih jarang dibahas dalam literatur pendidikan dasar (Nofriansyah et al., 2025; Riyadi et al., 2025). Berbeda dengan implementasi terdahulu yang lebih menekankan aspek lingkungan atau literasi, implementasi ini menawarkan perspektif baru mengenai pembelajaran seni tradisional sebagai strategi pendidikan karakter berbasis proyek.

Secara praktis, hasil implementasi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan sekolah dalam merancang proyek P5 yang relevan dengan kondisi sosial budaya setempat. Secara teoretis, implementasi ini memperkaya kajian tentang pembelajaran kontekstual berbasis budaya dalam kerangka Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, implementasi ini berkontribusi terhadap pengembangan praktik pendidikan karakter yang adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan, serta memperkuat peran sekolah dasar dalam menjaga dan melestarikan budaya bangsa.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan membuat jumputan di MI Islamiyah Pakel dilakukan dengan pendekatan berbasis konteks lokal dan budaya tradisional. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang autentik kepada siswa, dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Pancasila melalui aktivitas budaya yang kreatif.

Perencanaan dan Persiapan

Pada tahap awal, guru dan tim pengabdian merancang kegiatan dengan memperkenalkan batik jumputan sebagai bagian dari identitas budaya lokal. Persiapan meliputi penyusunan modul pembelajaran, penyediaan bahan dan alat (kain, pewarna alami, dan alat membuat), serta pelatihan bagi guru tentang cara mengintegrasikan nilai karakter Pancasila dalam setiap langkah kegiatan membuat. Modul disusun sedemikian rupa agar dapat menghubungkan nilai budaya dan pendidikan karakter secara simultan.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan membuat jumputan dimulai dengan pengenalan teknik membuat kepada siswa. Selain mempelajari teknik dasar membuat, siswa juga diajak untuk mengenali filosofi batik sebagai simbol kreativitas dan keberagaman budaya Indonesia. Pada tahap ini, siswa dibagi dalam kelompok kecil dan diberi peran dalam proses membuat, seperti mengikat kain, mempersiapkan pewarna, mencelup kain, dan menjemur hasil karya.

Kegiatan ini mendorong siswa untuk bekerja sama, meningkatkan kemandirian, dan mengembangkan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut diperkuat melalui interaksi langsung antar siswa selama proses membatik. Siswa juga diajarkan untuk menghargai budaya lokal dan memahami pentingnya pelestarian budaya. Pembelajaran dilakukan secara kontekstual dengan memberikan pengalaman langsung yang mendalam.

Pengumpulan Data dan Observasi

Observasi langsung dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati dinamika siswa dalam kelompok, peran serta mereka, dan bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan. Peneliti juga mengamati kerja sama antar siswa, apakah mereka mampu menyelesaikan tugas bersama tanpa saling menyalahkan ketika terjadi kesalahan. Aspek penting yang diamati adalah perubahan sikap sosial siswa, seperti toleransi, kesabaran, dan gotong royong.

Wawancara dan Dokumentasi

Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali persepsi mereka terkait penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan membatik. Wawancara ini bertujuan untuk memahami pengalaman siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter selama kegiatan. Dokumentasi berupa foto dan video diambil untuk memperkaya data observasi dan memberikan bukti konkret mengenai keterlibatan siswa dalam proses ini.

Evaluasi dan Refleksi

Setelah kegiatan selesai, dilakukan sesi evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan dalam memperkuat karakter siswa dan penguatan nilai-nilai Pancasila. Refleksi bersama siswa dilakukan untuk menggali pemahaman mereka mengenai pengalaman yang telah dilalui dan dampaknya terhadap karakter pribadi mereka. Siswa diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman tentang kerja sama, kreativitas, dan pembelajaran dari kesalahan yang mereka alami selama proses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan membatik jumputan di MI Islamiyah Pakel telah membuktikan bahwa kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan seni, tetapi juga berkembang menjadi model pembelajaran karakter yang kontekstual dan bermakna. Proyek ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang autentik, yang mengintegrasikan nilai budaya, kerja sama sosial, kreativitas, dan kemandirian siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa menunjukkan keterlibatan aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi hasil karya. Keterlibatan mereka menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menciptakan rasa kepemilikan terhadap proses belajar.

Pada tahap awal kegiatan, guru memperkenalkan batik jumputan sebagai bagian dari identitas budaya lokal. Tidak hanya teknik membatik yang diajarkan, tetapi juga sejarah dan nilai filosofis batik yang merupakan simbol kreativitas masyarakat Indonesia. Diskusi kelas menunjukkan bahwa siswa mulai memahami bahwa budaya bukan sekadar warisan masa lalu, melainkan bagian hidup

yang harus dijaga (Rani Nur et al., 2020; Soffa et al., 2023). Salah satu guru menyampaikan dalam wawancara:

“Kami ingin anak-anak merasa bangga dengan budaya sendiri. Ketika mereka memegang langsung kain dan membuat motif, mereka sadar bahwa budaya itu hidup di tangan mereka.”



Gambar 1. Proses pembuatan batik jumpitan

Pernyataan ini menegaskan bahwa proyek membatik berfungsi sebagai media internalisasi identitas budaya. Pembelajaran tidak hanya terfokus pada aspek teknis, tetapi juga menyentuh dimensi emosional dan kebangsaan siswa. Pada tahap praktik, dinamika kerja kelompok menjadi temuan penting. Observasi menunjukkan bahwa siswa secara spontan membagi peran: ada yang mengikat kain, menyiapkan warna, mencelup, dan menjemur hasil karya. Proses ini memperlihatkan munculnya kepemimpinan informal dan tanggung jawab kolektif. Ketika terjadi kesalahan dalam pewarnaan, siswa tidak saling menyalahkan, melainkan mencari solusi bersama. Salah satu siswa mengungkapkan:

“Kalau salah warna, kita ulang lagi bareng-bareng. Tidak boleh marah, harus sabar supaya hasilnya bagus.”

Kutipan ini menunjukkan bahwa nilai kesabaran, toleransi, dan gotong royong tumbuh secara alami melalui pengalaman praktik. Pembelajaran karakter ini terjadi secara langsung melalui interaksi sosial yang terjadi, bukan hanya melalui instruksi verbal semata. Dampak kegiatan ini terhadap penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila terlihat secara konkret dalam perilaku siswa selama proyek berlangsung. Guru mengamati adanya peningkatan rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompok, keberanian mengemukakan ide, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara mandiri. Perubahan ini tidak muncul secara instan, tetapi berkembang seiring keterlibatan siswa dalam proyek yang berkelanjutan. Berikut adalah ringkasan temuan yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Dampak Proyek Membatik terhadap Karakter Siswa

Dimensi Profil	Indikator Perilaku yang Muncul
Gotong royong	Kerja sama aktif dan saling membantu
Kreatif	Eksplorasi motif dan warna unik
Mandiri	Menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan
Bernalar kritis	Mengevaluasi kesalahan teknik
Berkebinekaan global	Apresiasi terhadap budaya lokal

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan membatik menjadi ruang pembelajaran yang multidimensional. Setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila tidak diajarkan secara terpisah, melainkan terintegrasi dalam satu aktivitas yang utuh. Hal ini menegaskan karakteristik pembelajaran proyek sebagai pendekatan yang holistik. Wawancara lanjutan dengan guru menunjukkan adanya perubahan pola belajar siswa di kelas reguler setelah proyek berlangsung. Guru menyampaikan:

“Setelah proyek ini, anak-anak lebih berani mencoba. Mereka tidak takut salah karena sudah terbiasa belajar dari proses.”

Temuan ini mengindikasikan bahwa proyek membatik tidak hanya berdampak pada kegiatan seni, tetapi juga memengaruhi sikap belajar secara umum. Siswa menjadi lebih reflektif, berani bereksperimen, dan menghargai proses daripada hanya mengejar hasil akhir.

Secara pedagogis, kegiatan membatik jumputan mencerminkan prinsip *experiential learning*, yaitu pembelajaran melalui pengalaman langsung. Ketika siswa terlibat secara fisik dan emosional, pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pengalaman sensorik saat mengikat kain, mencampur warna, dan menunggu hasil pewarnaan menciptakan proses belajar yang mendalam. Aktivitas ini melatih kesabaran, ketelitian, dan kontrol diri, yang merupakan fondasi penting dalam pendidikan karakter.

Selain itu, proyek ini memperlihatkan bagaimana budaya lokal dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang relevan. Integrasi seni tradisional ke dalam kurikulum modern menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak harus terlepas dari konteks budaya masyarakat. Budaya lokal justru menjadi media yang efektif untuk membangun identitas dan rasa kebangsaan siswa. Dengan demikian, proyek P5 berbasis batik jumputan dapat dipahami sebagai model pedagogi budaya yang menghubungkan pendidikan karakter dengan pelestarian tradisi.

Dari sudut pandang perkembangan anak, aktivitas membatik juga memberikan kontribusi signifikan terhadap keterampilan motorik halus dan kemampuan estetika. Observasi menunjukkan peningkatan koordinasi tangan-mata, ketelitian dalam pengikatan, serta sensitivitas terhadap kombinasi warna. Siswa belajar memahami konsep sebab-akibat ketika melihat hubungan antara teknik ikat dan pola yang dihasilkan. Proses ini merangsang kemampuan berpikir logis sekaligus kreativitas visual.

Secara keseluruhan, temuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis proyek seni budaya memiliki potensi besar sebagai strategi pendidikan karakter yang efektif. Nilai tanggung jawab, kerja sama, kreativitas, dan apresiasi budaya tidak hanya diajarkan secara abstrak,

melainkan dialami secara langsung. Pendekatan ini memperkuat gagasan bahwa karakter terbentuk melalui praktik sosial yang bermakna.

Secara konseptual, hasil pengabdian ini mengusulkan model pembelajaran P5 berbasis budaya lokal sebagai alternatif pedagogi yang adaptif terhadap konteks Indonesia. Model ini mengintegrasikan pendidikan karakter, pelestarian budaya, dan pengembangan keterampilan abad ke-21 dalam satu kerangka pembelajaran. Dengan kata lain, proyek membatik jumputan tidak hanya menghasilkan karya seni, tetapi juga membentuk siswa sebagai individu yang kreatif, kolaboratif, dan berakar pada identitas budaya.

Dengan demikian, implementasi kegiatan membatik jumputan di MI Islamiyah Pakel berhasil menjawab rumusan masalah terkait penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui proyek budaya lokal. Pembelajaran berbasis seni tradisional terbukti menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan partisipasi aktif siswa, serta membangun karakter secara alami dan berkelanjutan. Model ini memiliki potensi untuk direplikasi di sekolah lain sebagai praktik baik pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

KESIMPULAN

Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan membatik jumputan di MI Islamiyah Pakel telah berhasil menjadi model pembelajaran yang efektif dan kontekstual. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan seni, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat karakter siswa melalui pengalaman belajar yang autentik. Pembelajaran berbasis budaya lokal ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, tanggung jawab, dan apresiasi terhadap budaya lokal. Melalui kerja sama kelompok, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari mereka, membentuk karakter yang lebih kuat dan lebih berakar pada budaya Indonesia.

Secara pedagogis, kegiatan membatik jumputan mencerminkan prinsip experiential learning, yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menghadapi tantangan, bereksperimen, dan belajar dari proses. Pembelajaran berbasis proyek ini mendorong siswa untuk lebih berani mengambil inisiatif, berpikir kritis, dan menghargai proses pembelajaran daripada hanya mengejar hasil akhir. Proyek ini juga menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang relevan dalam pendidikan karakter, menghubungkan nilai budaya dengan pengembangan keterampilan abad ke-21.

Melalui implementasi kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan praktis dalam seni batik, tetapi juga mengembangkan karakter yang lebih matang. Model pembelajaran berbasis budaya lokal ini memiliki potensi untuk diterapkan di sekolah lain sebagai praktik baik dalam pendidikan karakter, serta pelestarian budaya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mendukung tujuan Kurikulum Merdeka, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian warisan budaya bangsa sekaligus membentuk generasi yang lebih kreatif, kolaboratif, dan berakar pada identitas budaya mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, L., Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Konsep Pendidikan Karakter. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 277–299. <https://doi.org/10.30651/ELSE.V6I2.11207>
- Arofah, N. S. F. (2023). Karakter Kewirausahaan Memediasi Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Oikos : Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 96–107. <https://doi.org/10.23969/oikos.v7i1.6043>
- Dhita, A. N., Asmi, A. R., & Yunani, Y. (2021). Nilai-Nilai Entrepreneur pada Buku Teks Mata Pelajaran Sejarah dan Implementasinya di SMA Negeri 1 Indralaya. *Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 15(1). <https://doi.org/10.17977/um020v15i12021p62-73>
- Direktorat Sekolah Dasar KEMENDIKDASMEN. (2025). *Profil Pelajar Pancasila*. <https://ditsd.kemendikdasmen.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Fadhilah, A. N., Ragil, I., Atmojo, W., & Saputri, D. Y. (2025). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 13(6), 800–809. <https://doi.org/10.20961/DDI.V13I6.93345>
- Iyan, A., Permata, A. D., Awaliah, F. P., Isa, S. F. P., & Prihantini. (2023). Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2910–2923. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.619>
- Jamaludin, U., Pribadi, R. A., & Sarni, S. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPA untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3247–3256. <https://doi.org/10.36989/DIDAKTIK.V9I2.1015>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Lalong, C. Y., Agustina, D. A., & Saputra, A. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan di Kelas IV SDN 035 Tarakan. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91596>
- Nofriansyah, N., Ahman, E., Supriatna, E., Rahayu, S., & Riyadi, S. (2025). Improvement of Student Learning Outcomes Through the Team Games Tournament (TGT) Cooperative Learning Model. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 630–640. <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i1.28921>
- Pratiwi, Y. P. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran Biologi. In *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, Number 2).

- Prihatmojo, A., Mulia Agustin, I., Ernawati, D., & Indriyani, D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Rachmawati, N. (Nugraheni), Marini, A. (Arita), Nafiah, M. (Maratun), & Nurasiah, I. (Iis). (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rani Nur, D., Suryana, Y., & Pranata, O. H. (2020). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 50–58. <https://doi.org/10.17509/PEDADIDAKTIKA.V7I4.26356>
- Riyadi, S., Budiyanto, E., Hastuti, H., & Nofriansyah, N. (2025). Pemanfaatan Chatbot AI untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa: Systematic Literature Review. *Research and Development Journal of Education*, 11(2), 1106–1114. <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i2.25003>
- Saragih, D. I., Aulia, N., Harahap, U. H., Sihite, M. L., Sembiring, E., & Silitonga, N. E. (2025). Integrasi Nilai Budaya Lokal dalam Pembelajaran Geometri: Perspektif Etnomatematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 38065–38073. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V9I3.34656>
- Sari, A. M. F., Istiyati, S., & Surya, A. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 135–140. <https://doi.org/10.20961/jpd.v11i2.79135>
- Sari, A. U. Y., & Tisnawati, E. (2025). Dialektika Tradisi dan Modernitas: Kajian Arsitektur Regionalisme pada Pusat Seni dan Budaya Bone. *CENDEKIA: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 2(2), 341–351. <https://doi.org/10.62335/CENDEKIA.V2I2.875>
- Soffa, F. M., Yuginanda, A. S., Saniyati, S. L., & Limiansih, K. (2023). Implementasi Pembelajaran Bermuatan Computational Thinking Pada Materi Kegunaan Uang di Kelas III Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 32(1). <https://doi.org/10.17977/um009v32i12023p74-87>
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, D. M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121–128. <https://doi.org/10.15294/JPK.V9I2.42318>
- Wibowo, W. (2025). Integrasi Literasi Finansial dalam Kurikulum Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 78–85. <https://doi.org/10.58472/JIPSH.V1I1.29>
- Yani, A. (2023). Transformasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *PenKoMi: Kajian Pendidikan & Ekonomi*.

- Yuliasuti, S., Yuliasuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, Moh. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 51(2), 76–87. <https://doi.org/10.15294/lik.v51i2.40807>
- Yuwono, T. D. P. L., & Sutrisno, S. (2023). Analisis Kebijakan Survei Karakter sebagai Salah Satu Program Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4446>